

**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI PASAR KAMIS 1 KECAMATAN KERTAK
HANYAR KABUPATEN BANJAR**

Tati'ah, S.Pd, M.Pd

E-mail : tiauay@gmail.com

Dosen Program Studi BK, FKIP, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Abstract: This study aims to determine the relationship between the use of demonstration methods with natural science learning outcomes in students at SDN Pasar Kamis 1 Kertak Hanyar District. The method used in this research is quantitative correlation. With a total population of research as many as 164 people and the sampling technique using purposive sampling techniques so that the sample in this study is class III students, amounting to 30 people. Data mining tools used in this study were questionnaire and documentation. Based on data analysis, using the serial correlation formula, it can be concluded that the relationship between the use of demonstration methods and natural science learning outcomes in students at SDN Pasar Kamis 1, Kertak Hanyar District based on hypothesis testing shows $r_{count} = 0.725 > r_{table} = 0.361$ at a significant level of 5% and $r_{count} = 0.725 > r_{table} = 0.463$ at a significant level of 1% of $N = 30$ which means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected. Based on the results of this study, the suggestions that the researchers want to make are as follows: a) for students, in learning to be more active and not get bored quickly in learning natural science so they can understand the lesson and get satisfying results, b) For teachers, with the existence of this research a teacher to further enhance the creativity of teachers in teaching, because with creativity teachers can use various kinds of media and learning methods that will attract students' attention and make students more active in participating in learning, c) For researchers, this research can make lessons and provision in educating and becoming creative teachers.

Keywords: Demonstration Method and Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai suatu proses psikologis pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Pendidikan sangat berperan memberikan corak dalam membentuk kualitas suatu masyarakat dan bangsa.

Pendidikan dasar merupakan dasar dari jenjang pendidikan menengah dan tinggi oleh karena itu, semua mata pelajaran harus ditingkatkan kualitasnya. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dan wajib diberikan kepada siswa disetiap sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang memperkenalkan alam sekitar dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat bergantung dengan alam yang ada di sekitar, serta dengan mempelajari ilmu

pengetahuan alam siswa peduli terhadap lingkungannya.

Meningkatkan kualitas mata pelajaran ilmu pengetahuan alam perlu memperhatikan proses pembelajarannya. Adapun proses pembelajaran tersebut sangat tergantung pada seorang guru yang berperan dalam tugasnya sebagai seorang pengajar. Hal tersebut juga didukung oleh Sanjaya (2016:21) yang menyatakan bahwa peran seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diharapkan guru dapat membimbing dan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan sistem belajar yang efektif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain faktor dari siswa, guru, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Sedangkan faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dari guru menurut Sanjaya (2016:52) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu proses pembelajaran, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Oleh karena itu, guru seharusnya mempelajari dan menguasai metode mengajar yang tepat agar guru dapat menerapkan ilmunya dalam pemilihan metode mengajar

yang akan digunakan dalam prose pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat oleh guru merupakan cara yang efektif untuk mengarahkan dan melaksanakan pembelajaran yang jelas.

Melihat kenyataan yang terjadi pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kamis 1 Kecamatan Kertak Hanyar ditemukan bahwa masih banyak kendala dan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Kurangnya motivasisiswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ini tampak dari kurangnya antusiasme dari beberapa siswa dalam mengikutiproses pembelajaran di kelas serta kurangnya keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan menggunakan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas, maka proses pembelajaran akan menyenangkan dan perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran yang disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran melalui pengamatan dan contoh benda konkrit akan membuat proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penggunaan metode demonstrasi mendorong siswa berpartisipasi aktif dan

memperoleh pengalaman langsung, serta dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat mengembangkan daya pikir mereka sehingga mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapatnya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kamis 1 Kecamatan Kertak Hanyar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kamis 1 Kecamatan kertak Hanyar?

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dimulai dari penyiapan dan penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa agar dapat menerima, mencerna dan memahami suatu materi (Fauzi, 2015: 3). Seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu materi yang ingin diajarkan termasuk pendekatan dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, supaya guru dapat menguasai kelas dengan benar. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan

sebagai sudut pandang peneliti terhadap proses pembelajaran tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang bersifat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari suatu metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Fathurrohman, 2015: 107). Pendekatan pada suatu pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diterima siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan pembelajaran supaya tidak merugikan siswa karena saat pendekatan pembelajaran benar dan tepat untuk siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pandangan pendidik terhadap siswa akan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diajarkan nanti.

Pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat secara aktif mengkonstruksi suatu konsep, prinsip/ hukum melalui tahapan mengamati, merumuskan suatu masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis suatu data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan (Kemendikbud, 2013: 1). Penerapan pendekatan saintifik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berfikir sehingga dapat

meningkatkan inovasi dan kreatifitas siswa. Menggunakan pendekatan saintifik untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal, memahami berbagai materi pembelajaran, bahwa materi dapat berasal dari mana saja tidak bergantung pada guru saja. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran berpusat langsung pada siswa, maka siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 115). Oleh karena itu, guru mengarahkan dan mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu guru saja.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran tersebut dilakukan secara ilmiah (Musfiqon, 2015: 58). Metode ilmiah umumnya membuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah data, menganalisis, memformulasi dan menguji hipotesis. Sesuai dengan pendekatan saintifik, maka dari itu pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah.

Dari penjabaran di atas, maka pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran berpusat pada siswa melalui proses mengkonstruksi suatu konsep, mengamati prinsip/ hukum, merumuskan suatu masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang

ditemukan melalui obsevasi dengan menanamkan konsep bahwa materi pembelajaran didapatkan dari mana saja bukan hanya pada guru.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Aktifitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Berikut ini komponen aktifitas yang dilakukan dalam pendekatan saintifik, sebagai berikut :

1. Pengamatan (obsevasi)

Mengamati atau observasi adalah suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek dengan menggunakan semua alat indra (Fathurrohman, 2015: 119). Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca, mendengar, menyimak dan melihat untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, benda, gambar ataupun tempat. Kegiatan dalam observasi suatu objek dapat menggunakan semua panca indra yang mana boleh menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat (Sani, 2014: 54). Kegiatan ini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang bermanfaat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa dapat menemukan fakta bahwa

objek yang siswa amati berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang dibaca, dilihat atau disimak oleh siswa (Fathurruhman, 2015: 127). Guru perlu membimbing siswa agar meningkatkan rasa ingin tahunya, sehingga siswa akan bertanya untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya sesuai materi yang diajarkan. Disini siswa diajarkan menggunakan kata-kata dan bahasa yang baik dan benar untuk bertanya kepada guru. Aktifitas bertanya dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bicara siswa dan meningkatkan keingintahuan siswa.

3. Eksperimen

Kegiatan eksperimen dimulai dari mengumpulkan berbagai informasi kelanjutan dari bertanya. Eksperimen adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (Fathurruhman, 2015 135). Kegiatan ini dapat dimulai dari siswa membaca buku lain selain buku teks siswa atau mengumpulkan berbagai informasi, mengamati suatu objek/ kejadian lalu diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui kebenarannya terakhir kemudian melakukan

eksperimen. Kompetensi yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah ketelitian, sikap jujur, kemampuan mengumpulkan informasi dari berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, kemampuan berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Menalar merupakan aktivitas belajar untuk melatih kemampuan siswa dalam menyaring suatu data atau informasi inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data faktat atau informasi (Sani, 2014: 66).

4. Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar

Penalaran adalah suatu proses berfikir secara sistematis dan logis yang dapat diobservasi untuk memperoleh himpunan berupa pengetahuan (Fathurruhman, 2015: 139). Kemampuan pengelola informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Suatu informasi yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya. Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga siswa dapat menemukan hubungan antar variabel atau dapat menjelaskan tentang data

berdasarkan teori yang ada menguji hipotesis yang telah diajarkan dan membuat kesimpulan. Hal utama yang digunakan guru dalam membantu siswa melaksanakan peyelidikan atau mencoba dengan menyajikan pertanyaan yang mampu mengembangkan ide siswa dan memantu berfikir secara mendalam.

5. Membangun jejaring (*netwoeking*)/ Mengkomunikasikan (*communicating*)

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun jejaring atau mengomunikasikan yang telah mereka pelajari (Fathurruhman, 2015: 160). Kegiatan jejaring/ mengkomunikasikan dimulai menceritakan atau menuliskan apa yang telah siswa temukan atau pelajari dalam kegiatan mencari informasi dan hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar. Berkerjasama dalam sebuah kelompok, memberi kesempatan kepada orang lain berbicara, memberi dan menerima nasehat atau pendapat orang lain merupakan salah satu cara membangun jejaring/ mengkomunikasikan. Membentuk jejaring merupakan proses menyampaikan kesimpulan dengan cara lisan ataupun

tertulis (Daryanto, 2014: 80). Dengan adanya kegiatan berkomunikasi atau jejaring diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, menyampaikan pendapat secara singkat dan jelas.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa komponen aktifitas yang dilakukan dalam suatu pembelajaran, yaitu pengamatan (observasi), menanya, eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar dan membangun jejaring (*networking*)/ mengonikasikan (*communicating*). Semua komponen aktifitas tersebut saling berkaitan, kalau salah satunya tidak dilaksanakan pendekatan saintifiknya tidak berjalan secara seharusnya.

B. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak manusia baru lahir sampai diakhir hayatnya (Fauzi, 2015: 1). Belajar dapat dilihat dari perubahan pada tingkah lakunya dan perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan maupun yang menyangkut sikap siswa. Peraturan dalam lingkungan belajar diperlukan agar siswa dapat mengontrol kebutuhannya emosinya (Budiningsih, 2005: 7). Lingkungan belajar yang

demokratis dapat memunculkan kegiatan yang kreatif pada tindakan belajar untuk menentukan pilihannya dan mendorong siswa secara fisik, emosi dan mental baik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Susanto, 2013: 5). Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu pembentukan dan perubahan tingkah laku. Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Untuk dikatakan proses belajar berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya namun sebaiknya guru tetap berpedoman dengan kurikulum yang berlaku.

Hasil belajar kurikulum 2013 menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative untuk standar yang telah ditentukan.

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan kondisi dan suatu tujuan yang telah dicapai (Sukardi, 2009:1). Evaluasi sebaiknya dilakukan secara terencana dan setiap hari agar mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Bagian penting yang perlu diperhatikan pendidikan adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi pembelajaran sehingga siswa

secara sadar dapat menggali perkembangan pencapaian hasil belajar siswa. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan cara mengetahui yang siswa kerjakan dari awal belajar sampai akhir belajar.

Evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu (Sukiman, 2015: 206). Hasil belajar kurikulum 2013 hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut diukur dari indikator pencapaian pembelajaran kurikulum 2013 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar adalah teknik test dan nontest. Teknik test merupakan teknik evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya teknik evaluasi yang digunakan untuk mengungkap aspek kognitif dan psikomotor siswa sedangkan teknik nontest adalah teknik evaluasi yang hasilnya tidak dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, misalnya teknik evaluasi yang digunakan untuk mengungkap aspek afektif siswa. Teknik untuk mengukur hasil belajar menggunakan test untuk mengukur kognitif dan psikomotor siswa sedangkan nontes untuk mengukur afektif siswa (Sukiman, 2015: 210)

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan adalah suatu cara untuk mempelajari semua yang ada di alam semesta beserta komponen yang ada didalamnya (Kemendikbud, 2015: 3). Ilmu pengetahuan tersebut dibagi menjadi ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam, penelitian membahas ilmu pengetahuan alam saja. Ilmu pengetahuan alam adalah bagian pengetahuan yang memahami alam semesta yang datang dari peristiwa alam.

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan yang digunakan untuk suatu peristiwa yang berada di alam sekitar. Hal ini dapat dicapai lewat proses observasi dan uji coba yang dirancang untuk mengkonfirmasi asal-usulan penjelasan tersebut benar atau salah. Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah teori yang bersangkutan paut atas insiden yang berlaku di alam (Bundu, 2006: 9). Lalu, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian ilmu yang dibangkitkan atas suatu penelitian dan dikategorikan data kemudian dikumpulkan dan diteliti terlebih dahulu mengenai gejala yang ada di alam.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam di sekolah diharapkan dapat jadi kawasan bagi siswa untuk dapat belajar pada diri sendiri di alam sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam meletakkan pada pembekalan keahlian langsung agar meningkatkan pengalaman

untuk siswa pandai menggali dan paham dengan alam secara objektif. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, siswa diarahkan dapat belajar lewat partisipasi aktif atas kecakapan, teori dan prinsip siswa sendiri. Pembelajaran berlaku bila siswa berpartisipasi langsung pada penggunaan proses mental agar siswa memperoleh pengalaman untuk menemukan beberapa keterampilan, konsep atau prinsip siswa sendiri dengan proses mental seperti mengamati, menanya dan mengaitkan suatu kasus, mengartikan asumsi, mengatur dan melakukan penelitian menghimpun dan mengelola data, membuat kesimpulan dan juga menyajikan hasil kerja (Pendidikbut, 2013: 4). Sesuai dengan komponen aktifitas dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013 yaitu pengamatan (observasi), menanya, eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar dan membangun jejaring/ mengkomunikasikan. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan penjelasan diatas Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah ilmu yang memerlukan suatu pengamatan dan pengujian terlebih dahulu yang digunakan untuk memahami alam semesta dan menjelaskan alam bekerja. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam berorientasi pada kemampuan berpikir, kemampuan mengaplikasikan, rasa

ingin tahu, peduli dan bertanggung jawab terhadap alam sekitar.

Berdasarkan semua penjelasan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang ilmiah sedangkan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran ilmiah jadi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan pendekatan saintifik saling berhubungan. Pendidikan ilmu pengetahuan alam memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar siswa mampu menjelaskan dan memahami alam sekitar sedangkan pendekatan saintifik memberikan pembelajaran berpusat langsung pada siswa jadi pembelajaran saintifik salah satu pembelajaran yang cocok untuk diberikan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran pengetahuan alam terjadi apabila siswa terlibat secara aktif dengan konsep, keterampilan dan prinsip siswa sendiri dengan proses mental seperti mengamati, menanya dan mengartikan kasus, mengartikan asumsi, mengatur dan melakukan penelitian menghimpun dan mengelola data, membuat kesimpulan dan menyajikan hasil kerja siswa sesuai dengan komponen aktivitas dalam pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yaitu pengamatan (observasi), menanya, eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar dan membangun jejaring/ mengkomunikasikan. Dari semua hal tersebut, pendekatan saintifik

cocok digunakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan - alam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi sebagai variabel bebas (X) sedangkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam sebagai variabel terikat (Y).

Metode Penelitian

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Hitung Rumus Triserial

Golongan	N	P	O	(O _r - O _t)	(O _r - O _t) ²	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	(O _r - O _t).M
Rendah	5	0,16	0	-0,39894	0,1591	0,9947070225	72,6	-28,963044
Sedang	15	0,5	0,39894	0,03679	0,0013	0,0027070082	82,8	3,046212
Tinggi	10	0,33	0,36215	0,36215	0,1311	0,3974321894	91	32,95565
	30	0,99				1,3948462201		7,038818

- a. Golongan rendah adalah 0 - 0,39894 = -0,39894 karena ordinat lebih rendah adalah 0 dan ordinat tingginya 0,39894.
- b. (O_r - O_t)² golongan sedang adalah 0,39894 - 0,36215 = 0,03679 karena ordinat lebih rendah adalah 0,39894 dan ordinat lebih tinggi 0,36215.

Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mencari angka indeks korelasi serial karena penggunaan metode demonstrasi adalah gejala interval dan hasil belajar merupakan gejala ordinal telah diketahui:

$$SD_{tot} = 6,959$$

$$\sum(O_r - O_t)^2 = 1,3948462201$$

$$\frac{\sum(O_r - O_t).M}{P} = 7,038818$$

Maka,

$$r_{ser} = \frac{\sum\{(Or - Ot)M\}}{SD_{tot} \cdot \sum\left\{\frac{(Or - t)^2}{P}\right\}}$$

$$r_{ser} = \frac{7,038818}{6,959 \cdot 1,39484622}$$

$$r_{ser} = \frac{7,038818}{9,706734845}$$

$$r_{ser} = 0,725$$

Berdasarkan hasil perhitungan $r_{ser} = 0,725$ jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment dengan N = 30 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai pada tabel $r_t = 0,361$, dan taraf signifikan 1% = 0,463. Berarti bahwa r_{ser} bernilai lebih besar dari r_t atau $r_{ser} = 0,725 > r_t = 0,463$ pada taraf signifikan

1% dan $r_{ser} = 0,725 > r_t = 0,361$ pada taraf signifikan 5%.

Hasil dari perhitungan tersebut dikaitkan dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka H_a yang berbunyi : ada hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kamis 1 Kecamatan Kertak Hanyar diterima, dan H_0 yang berbunyi : tidak ada hubungan penggunaan metode demonstrasi dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kamis 1 Kecamatan Kertak Hanyar ditolak. Dengan kata lain semakin sering atau semakin baik guru menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar pembelajaran ilmu pengetahuan alam maka terdapat kecendrungan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Melihat kenyataan yang terjadi pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Pasar Kamis 1 Kecamatan Kertak Hanyar masih ditemukan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam hal ini dipengaruhi karena pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang terpusat pada guru dan hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajarannya sehingga membuat siswa pasif hanya menjadi pendengar apa yang guru sampaikan, oleh karena itu kreativitas seorang guru harusnya lebih ditingkatkan jauh lebih baik lagi karena dengan meningkatnya kreatifitas seorang guru khususnya

dalam penggunaan metode pembelajaran maka akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut .

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak agar lebih baik ke depannya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru, disarankan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan benda nyata serta memberikan contoh secara langsung ketika pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa.
2. Bagi siswa, disarankan juga harus meningkatkan hasil belajarnya dengan cara belajar di rumah sepulang sekolah untuk dapat mencapai nilai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini agar dapat dijadikan pelajaran dan bekal dalam mendidik serta menjadi guru yang kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Satunusa.

- Fauzi, Achmad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media
- Gumay, Olivia dan Venes Bertiana. 2018. "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Al-Muhajirin Tugumulyo". *Science and Physics Education Journal*. 1.2, 96-102
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husamah (dkk). 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 12 Maret 2019.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Parwati (dkk). 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rede, Amran (dkk) 2017. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV A SDN 5 Pusungi". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 1. 2, 60-66.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santi (dkk). 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Sidole". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2, 151-168.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.